

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat teknologi informasi pada era digital turut memberi pengaruh besar terhadap berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali sektor industri manufaktur (Laudon & Laudon, 2020). Teknologi yang semakin maju menuntut para pelaku usaha beradaptasi dan melakukan strategi untuk bisnisnya. Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada saat ini, perusahaan akan lebih mudah dalam menghadapi ketatnya persaingan dunia bisnis. Pemanfaatan teknologi saat ini bukan lagi semata-mata pilihan, melainkan kebutuhan utama agar seluruh proses operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan terstruktur dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur khususnya industri furnitur di Indonesia berkontribusi sebesar 0,52% secara nasional. Sedangkan data pada Laju Pertumbuhan (y-on-y atau *Year-on-Year*) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha Kabupaten Probolinggo di tahun 2025 (BPS Kabupaten Probolinggo, 2025), sektor sekunder yang menampung industri pengolahan dan manufaktur seperti pembuatan mebel mencatatkan pertumbuhan tahunan sebesar 6,74%. Dari data yang telah dijabarkan, menunjukkan bahwa usaha industri pengolahan kayu di Kabupaten Probolinggo termasuk dalam kategori produktif dan terus berkembang. Proporsi tenaga kerja dari data Badan Pusat Statistik secara nasional yang tergolong rendah berbanding terbalik dengan tingginya laju pertumbuhan produksi di daerah. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya permintaan pasar membutuhkan beban kerja yang besar, namun tidak sebanding dengan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai. Pada permasalahan ini, pelaku usaha furnitur tidak hanya membutuhkan tenaga kerja fisik, namun juga membutuhkan tenaga kerja di bidang administrasi untuk mengelola proses produksi serta bisnis.

Unit usaha furnitur di Indonesia khususnya berskala kecil, pengolahan sumber daya serta pencatatan arus kas pemasukan dan pengeluaran dalam perusahaan masih dikelola secara manual atau konvensional. Pembukuan manual sangat rentan terhadap kesalahan dalam pencatatan dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penyusunan keuangan. Keterbatasan dalam pencatatan manual tentu menjadi tantangan besar seiring banyaknya transaksi dan operasional perusahaan yang menimbulkan risiko tinggi berupa waktu yang dihabiskan untuk pencatatan, kesalahan perhitungan (*human error*), kesulitan dalam melacak data, kurangnya keamanan pada dokumen, serta membutuhkan banyak tenaga (Mulyadi, 2016 dalam Harahap, 2025). Dari rangkaian masalah tersebut akan berdampak pada riwayat pesanan, pencatatan upah tenaga kerja, perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP), serta penyusunan laporan laba rugi dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) yang dapat berujung pada kerugian finansial akibat harga jual yang tidak tepat dengan biaya yang dikeluarkan.

Salah satu pelaku usaha yang menghadapi masalah tersebut adalah CV Pendowo Limo, dimana perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 2000 dan merupakan sebuah unit usaha manufaktur milik Bapak H. Abdul Aziz yang bergerak di bidang produksi mebel yang berlokasi di Desa Wangkal, Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Perusahaan ini telah berpengalaman dalam memproduksi berbagai jenis kerajinan berdasarkan pesanan pelanggan (*Custom*). Akan tetapi, di era teknologi yang berkembang sangat pesat pada saat ini, sistem pengelolaan operasional dan administrasi di perusahaan tersebut masih sepenuhnya dikelola secara manual atau konvensional. Kendala dalam penggunaan teknologi umumnya sering terjadi dialami oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sehingga mereka tertinggal dalam hal teknologi (Hidayat dkk.,2024). Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti di lapangan, pengelolaan pencatatan pesanan di CV Pendowo Limo masih menggunakan media kertas dan penghitungan yang masih manual. Keadaan ini merupakan penyebab kurang efektif dan efisien melacak secara akurat dalam pengeluaran bahan baku, upah pekerja, dan perhitungan biaya *overhead* untuk setiap pesanan yang masuk.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan dalam pencatatan manual dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan perhitungan biaya produksi di CV Pendowo Limo, dibutuhkan sebuah solusi teknologi berupa sistem informasi manajemen berbasis web. Sistem ini akan dirancang untuk mengotomatisasi pencatatan keuangan dengan menerapkan metode *job order costing* sebagai algoritma perhitungannya. Penulis memilih metode ini karena sangat relevan terhadap masalah yang ada di CV Pendowo Limo yang bersifat *make to order* (berdasarkan pesanan). Dunia dan Abdullah (2024) menjelaskan bahwa metode harga pokok pesanan merupakan sistem pencatatan biaya yang berlangsung secara berkesinambungan, di mana biaya dihimpun untuk tiap-tiap pekerjaan (*job*) secara terpisah. Metode ini cocok diterapkan pada pekerjaan-pekerjaan dengan karakteristik khas dan bernilai tinggi, yakni saat produk atau layanan dihasilkan mengikuti permintaan khusus dari konsumen yang memesannya. Dengan menggunakan metode ini, setiap rincian biaya bahan baku, upah, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dapat dijabarkan secara spesifik dan akurat pada setiap pesanan, sehingga menghasilkan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat. Berdasarkan pada pokok masalah dan solusi yang ditawarkan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Job Order Costing* pada Sistem Informasi Manajemen Produksi Mebel Berbasis Web untuk Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus: CV Pendowo Limo)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi manajemen produksi mebel berbasis web pada CV Pendowo Limo?
- b. Bagaimana menerapkan metode *Job Order Costing* ke dalam sistem informasi tersebut untuk menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat?
- c. Bagaimana hasil pengujian perangkat lunak pada Sistem Informasi Manajemen Produksi Mebel yang telah dibangun?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Menghasilkan sebuah sistem informasi manajemen produksi berbasis web yang dapat mempermudah CV Pendowo Limo Gading dalam mengelola data pesanan dan produksi.
- b. Menerapkan metode *Job Order Costing* ke dalam system informasi untuk mengotomatisasi perhitungan dan penentuan Harga Pokok Produksi yang akurat.
- c. Mengetahui tingkat keberhasilan dan kelayakan sistem berdasarkan hasil pengujian perangkat lunak yang telah dibangun.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu membantu pemilik usaha dalam mendapatkan informasi biaya produksi yang akurat, serta memiliki pengelolaan arsip data pesanan yang lebih rapi dan aman dibandingkan pencatatan manual.